

PEMBERDAYAAN KADER PKK UNTUK MELESTARIKAN BUDAYA MELALUI KETERAMPILAN BATIK TULIS

Rif'atul Laily

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Delta

Rifatullaily0@gmail.com

Afprida Masyitho

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Delta

Afprida@gmail.com

Muhammad Ihsan Misbah Khudin

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Delta

Ihsanmisbah2001@gmail.com

Galuh Kartika Dewi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Delta

galuhkartika86@gmail.com

Ery Rahmawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Delta

eryrahmawati521@gmail.com

Anggra Lita Sandra Dewi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Delta

akusandradewi1989@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Masyarakat dilakukan di desa beciringengor kecamatan wonoayu, kabupaten Sidoarjo. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu agar memiliki keterampilan membatik. Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang sudah diakui oleh dunia, oleh sebab itu Upaya pemberdayaan kepada Masyarakat harus terus dilakukan. Batik merupakan warisan budaya yang harus terus dilestarikan, salah satu upaya dalam melestarikan dengan cara memberikan pelatihan membatik, hal ini menjadi daya Tarik dalam meningkatkan keterampilan ibu-ibu kader pkk. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dan pelatihan. Hasil dari pelatihan menghasilkan bahwa para peserta mampu menghasilkan karya kain batik sesuai dengan yang digambar.

Kata Kunci: Pemberdayaan, batik, kader pkk

Abstract

Community service was carried out in beciringengor village, wonoayu district, Sidoarjo regency. This service aims to empower mothers to have batik skills. Batik is an Indonesian cultural heritage that has been recognized by the world, therefore efforts to empower the community must continue to be carried out. Batik is a cultural heritage that must continue to be preserved, One of the efforts in preserving by providing batik training, this is an

attraction in improving the skills of PKK cadres. The method carried out in this research uses demonstration and training methods. The results of the training resulted in the participants being able to produce batik cloth works according to what was drawn.

Keywords: Empowerment, batik, Kader PKK

PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia mulai kurang diminati oleh generasi muda, dimana mayoritas generasi muda mulai meninggalkan batik termasuk bagaimana cara membatik. Batik hanya digunakan ketika ada acara formal dan penting saja, hal ini merupakan tantangan bagi generasi muda untuk menjadikan batik sebagai trend busana, agar tidak tergantikan oleh model berpakaian budaya luar. Kesadaran untuk mencintai batik harus selalu dibina, terutama dikalangan generasi muda. Budaya batik adalah budaya pakaian sehari-hari, melampaui kesan kuno dan formal yang kini melekat. Generasi muda adalah penggerak bagi pelestarian batik sebagai warisan budaya bangsa. Sejatinnya, melestarikan batik dapat dimulai dari tindakan nyata dan sederhana, menggunakan batik dalam keseharian kita dengan penuh rasa bangga. Pelestarian batik bukan hanya menjadi tanggung jawab para generasi muda, namun tanggung jawab Bersama Masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan Bersama kader pkk sebagai upaya pelestarian budaya membatik.

Ibu memiliki peran penting sebagai fasilitator untuk memperkenalkan membatik sejak dini kepada anak-anaknya. Dengan harapan generasi muda mengenal batik sejak dini sehingga bangga terhadap warisan budaya bangsanya sendiri. Sehingga harapan dari kegiatan membatik ini adalah untuk melestarikan budaya bangsa, serta keterampilan yang diperoleh nantinya dapat dijadikan sebagai modal dasar untuk membuka usaha. Yang dapat menjadi sarana untuk menambah penghasilan dan bahkan dapat menjadi kegiatan ekonomi untuk menunjang kebutuhan hidup keluarga (Rosyada & Tamamudin, 2020). Hal ini merupakan tindakan untuk menjadikan Desa Becironggor sebagai wilayah yang ikut melestarikan keberadaan batik dan juga dapat menambah variasi potensi seni kerajinan di Desa Becironggor. Oleh karena itu pada tahun 2024, mahasiswa Universitas PGRI Delta Sidoarjo melakukan pengabdian kepada kader PKK untuk melestarikan budaya melalui keterampilan batik tulis. Definisi batik merupakan Kain yang memiliki corak atau gambar melalui proses penggambaran yang dibuat secara khusus menggunakan malam pada kainnya (Martuti, dkk, 2017).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu: 1. Memperkenalkan proses membatik kepada ibu-ibu kader PKK dalam melestarikan budaya bangsa 2. Memberdayakan ibu-ibu kader PKK dengan menambah keterampilan dan meningkatkan sumber daya manusia serta ekonomi masyarakat. Upaya pemberdayaan pembuatan batik tulis harus terus dilakukan sejak batik resmi diakui UNESCO sebagai warisan budaya bangsa Indonesia, agar tidak diakui oleh bangsa lain.

METODE

Metode yang dipakai pada kegiatan adalah metode demonstrasi pembuatan batik tulis dengan tujuan mitra dapat melihat secara langsung proses pembuatannya sehingga dapat dipahami dengan jelas. Selanjutnya dilakukan praktek secara langsung oleh mitra. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Sabtu 22 Juli 2024. Lokasi pengabdian bertempat di Desa Becironggor, Kec. Wonoayu, Kab. Sidoarjo. Sasaran pengabdian ini yaitu ibu-ibu kader PKK yang berjumlah 15 orang.

Adapun tahapan pertama pada kegiatan ini yaitu perizinan pengabdian yang didampingi oleh dosen pembimbing lapangan, kedua yaitu dilaksanakannya kegiatan pengabdian dengan memperkenalkan cara membuat batik tulis, dan yang terakhir evaluasi. Sebelum ibu-ibu kader PKK membuat batik tulis para mahasiswa terlebih dahulu menjelaskan alat dan bahan yang diperlukan, serta menjelaskan cara ataupun poses pembuatannya. Proses yang dilalui dalam pembuatan batik tulis yaitu (1) menggambar pola batik (2) melukis kembali pola batik dengan canting menggunakan lilin yang sudah dicairkan (3) proses pewarnaan kain (4) menghilangkan lilin (5) merebus kain dengan air panas (6) mencuci kain. Setelah proses membuat batik dilalui, selanjutnya mitra dan mahasiswa berdiskusi. Bagian ini menjadi evaluasi pada kegiatan pengabdian dimana mahasiswa menanyakan proses dari awal sampai akhir "Bagaimana pendapat mitra terhadap kegiatan membatik ini, dan apakah dapat memahami pada setiap proses yang dilalui". Jawaban mitra sangat antusias dan memberikan tanggapan baik bagi mereka yang dapat menghasilkan warna dan motif yang bagus maupun peserta yang menemukan dimana terdapat kekeliruan pada pemilihan warna atau dalam proses menyanting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim dari kegiatan pengabdian Masyarakat telah melakukan perencanaan dengan melibatkan kader pkk dan melakukan perizinan kepada kepala desa becironggor kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo. Pengabdian yang dilakukan untuk memperkenalkan batik tulis sebagai Upaya meningkatkan pelestarian budaya dilingkungan Masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan mulai pada tanggal 14-15 dan tanggal 21-22 juni 2024. Jumlah peserta kader pkk yang hadir dalam pemberdayaan berjumlah 15 orang. Sebelum kegiatan pengabdian dimulai para kader pkk diarahkan untuk mengenal tujuan dari kegiatan dan pengenalan alat

dan bahan. Alat dan bahan yang dibutuhkan mudah didapatkan, hal ini memudahkan Masyarakat yang ingin mencoba sendiri ketika dilingkungannya.

Pertemuan pertama membahas tentang Sejarah batik tulis, pengenalan bahan dan peralatan dengan dilanjutkan pembuatan motif batik. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses membatik meliputi; Kain putih berukuran 50x20 cm, alat tulis untuk menggambar motif batik, malam khusus batik, waterjell, canting, wajan dan kompor kecil. Proses dihari pertama ibu-ibu kader pkk diarahkan untuk membuat motif batik, dapat dilakukan dengan menggambar sketsa atau motif di atas kain putih, hal ini bisa juga dilakukan dengan cara menjiplak gambar motif batik. Sehingga ibu-ibu kader pkk akan secara mandiri bisa mempraktikkan Bersama anak-anaknya, atau untuk dijual. Hari kedua proses pencantingan batik menggunakan malam khusus batik tulis, ibu-ibu kader pkk diarahkan untuk memili malam dengan kualitas bagus untuk mendapatkan hasil yang baik. Serta pembelian malam bisa didapatkan pada toko kain maupun pembelian secara online. Pada tahapan ini canting dicelupkan kedalam malam cair yang sudah dipanaskan dengan kompor kecil. Kemudian canting diarahkan pada kain motif batik yang sudah digambar. Mahasiswa mendampingi ibu-ibu cara mencanting dengan baik agar bisa sesuai motif. Hari ketiga dilakukan pencelupan warna menggunakan pengikat warna atau *waterjell* kemudian dilakukan pencelupan menggunakan pewarna pakaian. Pewarna pakaian dan waterjell dapat dibeli pada toko Bahan kimia maupun toko kain. Setelah kain di celupkan pada waterjell dan warna pakaian, Proses selanjutnya adalah pelunturan malam dengan cara direbus, kemudian dikeringkan dibawah sinar matahari, sedangkan dihari terakhir dilakukan pembagian batik tulis dan penutupan.



Gambar 1 Proses Pembuatan Batik



Gambar 2 Proses Pembuatan Batik 1

Menurut (Widiyahseno, dkk., 2020) Batik tulis harus melalui proses panjang dibandingkan dengan batik *printing*, proses produksi batik tulis tidak bisa dilakukan secara massal. Oleh sebab itu pentingnya memberdayakan Masyarakat agar mengetahui cara-cara dalam membatik. Pemberdayaan merupakan kegiatan dalam memandirikan dan menswasembadkan setiap golongan atau kelompok masyarakat untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki (Syarifa & Wijaya, 2019). Masyarakat selalu memiliki kesadaran dan kemaun dalam menlestarikan budaya. Oleh sebab itu Pendampingan kader pkk dalam pembuatan batik tulis merupakan Upaya dalam meningkatkan pelestarian budaya, dengan harapan mampu secara mandiri membuat batik tulis sehingga dapat dipasarkan. Hal ini akan menjadi langka awal untuk terus mengembangkan dan memperkenalkan warisan budaya Indonesia. Menurut (Amelia dkk., 2024) motif batik memiliki dua ornamen yaitu motif batik dan *ulen* batik kedua hal ini merupakan unsur dalam motif batik. Sedangkan menurut (Temaja, 2021) Pemberdayaan ibu-ibu juga memiliki peran penting dalam memperkenalkan kearifan budaya terhadap anak-anaknya. Oleh karna itu kegiatan membatik merupakan pilihan dalam memperkenalkan kebudayaan dilingkungannya. Keterlibatan Masyarakat secara langsung dapat membantu Indonesia untuk unggul dalam memperkenalkan budaya di kanca Internasional. Masyarakat yang terlibat secara aktif juga dapat membantu peningkatan umkm melalui keterampilan yang dimiliki.

PENUTUP

Batik merupakan warisan bangsa Indonesia yang sudah diakui oleh *UNESCO*. Sehingga penting untuk dilakukan pemberdayaan pada Masyarakat agar melestarikan warisan bangsa Indonesia. Keberhasilan pengabdian Masyarakat dapat dilihat dari antusias kader pkk saat mengikuti kegiatan sehingga kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dapat memberikan dampak positif terhadap pelestarian budaya di Indonesia. Kegiatan pengabdian Masyarakat merupakan Upaya pemberdayaan ibu-ibu pkk agar memiliki keterampilan membatik. Pemberdayaan yang dilakukan bukan hanya belajar membatik namun juga memberi motivasi untuk dapat meningkatkan peluang usaha sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Kegiatan pemberdayaan ini merupakan salah satu bentuk pelestarian dan mengembangkan batik di Indonesia, peningkatan keterampilan

ibu-ibu yang diperoleh melalui pelatihan merupakan Upaya untuk membantu pelestarian batik sebagai warisan di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada bapak/ibu dosen PGSD Universitas PGRI Delta, yang telah mendampingi kami selama kegiatan pengabdian dilakukan. Serta kepada pihak perangkat desa dan ibu-ibu kader pkk desa becirongengor kecamatan wonoayu yang sangat antusias dalam kegiatan pemberdayaan pembuatan batik. Serta ucapan terimakasih kepada tim pengabdian Masyarakat mahasiswa Universitas PGRI Delta Sidoarjo yang sudah memberikan keterampilan kepada Masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Martuti, N. K. T., Soesilowatati, E., Na'am, M. F., & Martuti Ety; Na'am, Muh Fakhrihun, N. K. T. S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penciptaan Batik Mangrove. *Jurnal Abdimas*, 21(Vol 21, No 1 (2017): Juni 2017), 65–74. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/10982/6667>
- Rosyada, M., & Tamamudin, T. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.41-50>
- Rupa, J. S., Amelia, M., Rahmawati, A., Ratyaningrum, F., Studi, P., Seni, P., ... Surabaya, U. N. (2024). PENGENALAN MOTIF BATIK GRESIK MELALUI POP UP INFOGRAFIS, 12(2), 127–137.
- Syarifa, N. H., & Wijaya, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8(1), 515–531.
- Temaja, I. G. B. W. B. (2021). Pentingnya Makna dan Nilai Budaya Konsep Kaja Kangin (Utara Timur) di Bali pada Anak. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 189–198. Retrieved from <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/1566>
- Widiyahseno, B., Widaningrum, I., Djuwitaningsih, E. W., & Sugianti. (2020). PKM Batik: Pengembangan Potensi Batik Ponorogo. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 36–43. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i1.1428>